

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu proses yang didalamnya terdapat banyak kegiatan yang ditujukan untuk menjadikan manusia mempunyai perilaku, pengetahuan, dan kemampuan agar mampu mengembangkan dirinya ke arah yang lebih baik. Pendidikan tidak bisa di pandang satu arah pada proses pengajaran saja, tetapi harus di pandang lebih luas yaitu pada proses pembelajaran tanpa mengenal jarak ruang dan waktu. Dengan berpandangan seperti itu maka pendidikan bukan hanya di dalam sekolah formal saja, tetapi di lingkungan, di keluarga, di perjalanan, bahkan di toilet sekali pun manusia bisa belajar banyak hal.

Dalam UU Sisdiknas No.20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 dinyatakan bahwa pendidikan adalah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya dan masyarakat”. Pendidikan juga merupakan kekuatan kodrat anak-anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya (Ki Hajar dewantara). Dari uraian di atas dapat di simpulkan secara sederhana bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk memberikan sebuah pembelajaran kepada anak-

anak agar mereka memiliki spiritual keagamaan, Pengetahuan, keterampilan untuk bekal mereka hidup di masyarakat.

Dengan melihat kondisi saat ini Indonesia, telah melakukan usahanya dengan baik dalam mengembangkan pendidikan seperti perbaikan-perbaikan dalam kurikulum berbasis kompetensi (KBK) pada tahun 2002, kemudian dievaluasi dan digantikan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) pada tahun 2006, dan saat ini mengadopsi kurikulum 2013 (kurtilas). Pada sektor pendanaan pada tahun 2017 meningkat dari tahun-tahun sebelumnya sebesar 20 persen dari total Anggaran Pendapatan dan belanja negara (APBN) atau naik sekitar 2 triliun. Tetapi hal ini belum menjamin pendidikan di Indonesia berkualitas, sebagai mana yang dikatakan Direktur Jenderal untuk Pendidikan UNESCO Qian Tang dalam peluncuran Global Education Monitoring (GEM) report 2016 di Jakarta mengatakan “jumlah partisipasi pendidikan dasar hingga menengah di Indonesia memang meningkat hingga mencapai 100 persen tetapi belum dibarengi dengan pemerataan pendidikan yang berkualitas di setiap daerah” ini menunjukkan kurang seriusnya pemerintah Indonesia dalam menyelenggarakan pendidikan yang bermutu. Sehingga banyak yang sekolah tetapi setelah lulus mereka kurang memiliki kualitas yang akhirnya memperbanyak pengangguran.

Lembaga pendidikan sebagai pencetak generasi bangsa harus mampu menghadirkan sesuatu yang menjual kualitas agar lulusan yang dihasilkan mampu memiliki keunggulan-keunggulan yang akan menopang kehidupan bangsa kedepannya. Berdasarkan hasil penelitian pengendalian mutu pendidikan, bahwa pendidikan memegang peranan kunci dalam pengembangan sumber daya manusia

dan insan yang berkualitas (Nana Syaodih 2006:1). Kemajuan lembaga pendidikan sangat dituntut oleh adanya arus persaingan antar lembaga pendidikan. Kemampuan untuk bersaing ini lah salah satu kesuksesan lembaga pendidikan di Indonesia. Persaingan ini akan membuat pihak sekolah berkeinginan melakukan peningkatan mutu sebagai salah satu cara untuk bersaing dengan sekolah lain.

Dalam amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang sistem pendidikan Nasional, Lembaga pendidikan yang unggul dan memiliki mutu minimalnya memenuhi 8 standar Nasional pendidikan di Indonesia yaitu: Standar Kompetensi Lulusan, Standar isi, Standar pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Pengelolaan pendidikan, Pembiayaan pendidikan dan Standar penilaian pendidikan.

Mutu pendidikan tidak saja ditentukan oleh sekolah sebagai lembaga pengajaran tetapi juga disesuaikan dengan apa yang menjadi pandangan dan harapan masyarakat yang cenderung selalu berkembang seiring dengan kemajuan zaman. Bertitik tolak pada kecenderungan ini penilaian masyarakat tentang mutu lulusan sekolah pun terus menerus berkembang. Karena itu sekolah harus terus menerus meningkatkan mutu lulusannya dengan menyesuaikan dengan perkembangan tuntutan masyarakat menuju pada mutu pendidikan yang dilandasi tolok ukur norma ideal (Syaiful Sagala, 2013:30).

SMP Plus Al Qasha Sumedang berdiri sejak tanggal 21 Rajab 1414 H atau 2 februari 1994 M. Yang beroprasionalnya dimulai pada tahun ajaran 1994/1995. Merupakan sekolah yang memadukan kurikulum nasional pendidikan dan kurikulum gontor dengan pesantren salaf. Sehingga dalam proses pembelajaranya

peserta didik bukannya mendapat pengetahuan umum, tetapi juga banyak memperoleh pembelajaran keagamaan yang menjadi poin pembeda dari sekolah umum lainnya.(smp-plus-al-aqsha.sch.id)

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan tanggal 24 November 2017, melalui studi dokumentasi pada web sekolah (smp-plus-al-aqsha.sch.id) peneliti menemukan beberapa usaha untuk peningkatan mutu yang dilakukan oleh sekolah, beberapa diantaranya yaitu : dalam pengelolaan tenaga pendidik dan kependidikan, lebih diberdayakan dengan adanya system partisipatif dalam penuangan ide dan gagasan saat melakukan program, diadakannya pelatihan guru, pelatihan operator sekolah, kemudian pada aspek pembelajaran tidak hanya menekankan kepada aspek kognitif saja melainkan afektif dan psikomotor pun diperhatikan, salah satunya pada penghapalan Al Quran atau Tahsin Tahfiz bagi para Peserta didiknya, dan pembiasaan penggunaan bahasa arab dan inggris ketika berinteraksi selama temanya didalam pondok, dari kegiatan tersebut sekolah meraih penghargaan juara satu lomba bahasa arab tingkat jawa barat di tasikmalaya, selain itu siswa mulai dikenalkan dengan seminar-seminar yang diadakan oleh kampus-kampus yang mengikut sertakan siswa madrasah.

Berdasarkan fenomena tersebut menarik untuk diteliti lebih jauh, berkaitan dengan bagaimana mutu awal sekolah? apa yang melatar belakangi upaya peningkatan mutu tersebut? Dan bagaimana hasil dari peningkatan mutu tersebut?

Dari fenomena di atas dapat terlihat bahwa peningkatan mutu sekolah sangat penting untuk perubahan di sekolah. Inovasi-inovasi yang dibuat dalam pengembangan mutu sekolah perlu dikaji secara berkelanjutan dan diteliti lebih

jauh maka peneliti melakukan penelitian dengan judul *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah (Penelitian di SMP Plus Al-Aqsha Sumedang)*

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana deskripsi kondisi awal mutu di SMP Plus Al-aqsha Sumedang?
2. Bagaimana perencanaan peningkatan mutu di SMP Plus Al Aqsha Sumedang?
3. Bagaimana pengendalian mutu di SMP Plus Al-Aqsha Sumedang?
4. Bagaimana perbaikan mutu di SMP Plus Al-Aqsha Sumedang?
5. Bagaiman hasil dari perbaikan mutu di SMP Plus Al-Aqsha Sumedang?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mengetahui deskripsi kondisi awal mutut di SMP Plus Al-Aqsha Sumedang.
  - b. Untuk mengetahui perencanaan peningkatan mutu di Smp Plus Al-Aqsha Sumedang.
  - c. Untuk mengetahui pengendalian mutu di SMP Plus Al-Aqsha Sumedang.
  - d. Untuk mengetahui perbaikan mutu di SMP Plus Al-Aqsha Sumedang.
  - e. Untuk mengetahui hasil dari perbaikan mutu di SMP Plus Al-Aqsha Sumedang.

## 2. Manfaat Penelitian

### a. Secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kajian manajemen mutu sekolah

### b. Secara praktis

Secara praktis penelitian ini di harapkan memberikan manfaat wawasan pengelola SMP Plus Al-aqsha Sumedang, dan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengambil tema yang sama tentang manajemen mutu terpadu pada lembaga pendidikan.

## D. Kerangka Pemikiran

Menurut Bogdan dan Taylor penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, pendekatannya diarahkan pada latar dan Individu secara Holistik. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan data dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2017:15).

Manajemen merupakan sebuah proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan: perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah

ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber-sumber lain (George R.Terry, 2006: 4).

Peningkatan memiliki kata dasar tingkat ditambahi imbuhan *pe-* an sehingga menjadi peningkatan yang berupa kata benda dengan arti proses, cara, perbuatan meningkatkan sesuatu. selanjutnya mutu mengandung makna derajat (tingkat) keunggulan suatu produk (hasil kerja) baik berupa barang maupun jasa, baik yang *tangible* maupun yang *intangible*. Satu hal yang bisa kita yakini dari mutu tersebut adalah mutu merupakan suatu hal yang membedakan antara yang baik dan yang sebaliknya. Bertolak dari kenyataan tersebut mutu dalam pendidikan akhirnya merupakan hal yang membedakan antara kesuksesan dan kegagalan,

Dalam peningkatan mutu pendidikan dapat dipengaruhi oleh faktor input pendidikan dan faktor proses manajemen pendidikan. Input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Input pendidikan terdiri dari seluruh sumber daya sekolah yang ada. Selain faktor input, faktor lain yang menentukan mutu pendidikan adalah proses manajemen pendidikan. Abdul Hadis dan Nurhayati didalam manajemen mutu pendidikan (2012 : 100-101), mengemukakan secara garis besar, ada dua faktor utama yang mempengaruhi mutu proses dan hasil belajar mengajar dikelas, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun yang termasuk kedalam faktor internal berupa: faktor psikologis, sosiologis, dan fisiologis yang ada pada diri siswa dan guru. Sedangkan yang termasuk kedalam faktor eksternal ialah semua faktor yang mempengaruhi proses hasil belajar mengajar di kelas selain faktor siswa dan guru.

Juran merupakan pakar manajemen mutu yang berpendapat bahwa ada tiga tahapan (Trilogi) yang perlu dilakukan dalam konteks manajemen mutu yaitu, pertama, perencanaan Mutu (*quality planning*), yang merupakan tahapan perencanaan tentang mutu yang diinginkan dari suatu produk atau pelayanan. Pada tahapan ini dilakukan fokus pada penyusunan kebijakan mutu. Tujuan mutu dan proses operasional untuk mencapai tujuan mutu. Kedua, pengendalian mutu (*quality control*), merupakan langkah untuk memastikan apakah terjadi pemenuhan persyaratan mutu sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Ketiga, perbaikan mutu (*quality improvement*) merupakan langkah untuk memperbaiki mutu yang telah dicapai sesuai dengan prinsip perbaikan terus-menerus (*continous improvement*) (Uhar. 2014: 256).

Juran telah mengembangkan sebuah pendekatan disebut Manajemen Mutu Strategis (*Strategic Quality Management*) adalah sebuah proses tiga bagian yang didasarkan pada staf pada tingkat berbeda yang memberikan kontribusi unik terhadap peningkatan mutu. Pertama manajemen senior atau top manajer menggunakan manajemen mutu strategis dengan cara menemukan dan menyusun visi, misi, prioritas dan kebijakan pendidikan. Kedua manajer menengah bertanggung jawab terhadap jaminan mutu, dengan melibatkan diri dalam koordinasi informasi memeriksa secara sistematis serta menyampaikan hasil pemeriksaan tersebut kepada manajer senior. Ketiga kontrol mutu dilakukan oleh para karyawan dalam dunia pendidikan oleh guru yang beroperasi dalam menyusun mata pelajaran. (Edward sallis, 2012: 109-110)



Menurut Shrode dan Voich (1974) yang dikutip oleh Nanang Fattah (2004: 30) tujuan utama Manajemen peningkatan mutu pendidikan adalah produktifitas dan kepuasan. Mungkin saja tujuan ini tidak tunggal bahkan jamak atau rangkap, seperti peningkatan mutu pendidikan/lulusannya, keuntungan/profit yang tinggi, pemenuhan kesempatan kerja pembangunan daerah/nasional, tanggung jawab sosial. Tujuan-tujuan ini ditentukan berdasarkan penataan dan pengkajian terhadap situasi dan kondisi organisasi, seperti kekuatan dan kelemahan, peluang dan ancaman. Secara rinci tujuan manajemen peningkatan Mutu pendidikan adalah:

- a. Terwujudnya suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM).
- b. Terciptanya peserta didik yang aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.
- c. Tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.
- d. Terbekalnya tenaga kependidikan dengan teori tentang proses dan tugas administrasi pendidikan.
- e. Teratasinya masalah mutu pendidikan karena 80% masalah mutu disebabkan oleh manajemennya.
- f. Terciptanya perencanaan pendidikan yang merata, bermutu, relevan, tidak bias jender dan SARA, dan akuntabel.
- g. Terciptanya citra positif pendidikan. (Husaini Usman 2014: 17).

Dalam penerapan TQM dalam lembaga pendidikan ada beberapa hal yang harus di perhatikan :

- a. Perbaikan Secara Terus Menerus (*Continuous Improvement*). Konsep ini mengandung pengertian bahwa pihak pengelola senantiasa melakukan berbagai perbaikan dan peningkatan secara terus menerus untuk menjamin semua komponen penyelenggara pendidikan telah mencapai standar mutu yang diterapkan.
- b. Menentukan Standar Mutu (*Quality Assurance*) Paham ini digunakan untuk menetapkan standar-standar mutu dari semua komponen yang bekerja dalam proses produksi atau transformasi lulusan institusi pendidikan.
- c. Perubahan Kultur (*Change Of Culture*) Konsep ini bertujuan membentuk budaya organisasi yang menghargai mutu dan menjadikan mutu sebagai orientasi semua komponen organisasional.
- d. Perubahan Organisasi (*Upside- Down Organization*) Jika visi dan misi, serta tujuan organisasi sudah berubah atau mengalami perkembangan, maka sangat dimungkinkan terjadinya perubahan organisasi. Perubahan organisasi ini bukan berarti perubahan wadah organisasi, melainkan sistem atau struktur organisasi yang melambangkan hubungan-hubungan kerja dan kepegawaian dalam organisasi, yang menyangkut perubahan kewenangan, tugas-tugas dan tanggung jawab.
- e. Mempertahankan Hubungan Dengan Pelanggan (*Keeping Close To The Customer*) Karena organisasi pendidikan menghendaki kepuasan

pelanggan, maka perlunya mempertahankan hubungan baik dengan pelanggan menjadi sangat penting. Dan inilah yang dikembangkan dalam unit Public Relation (Edward Sallis 2013: 74).

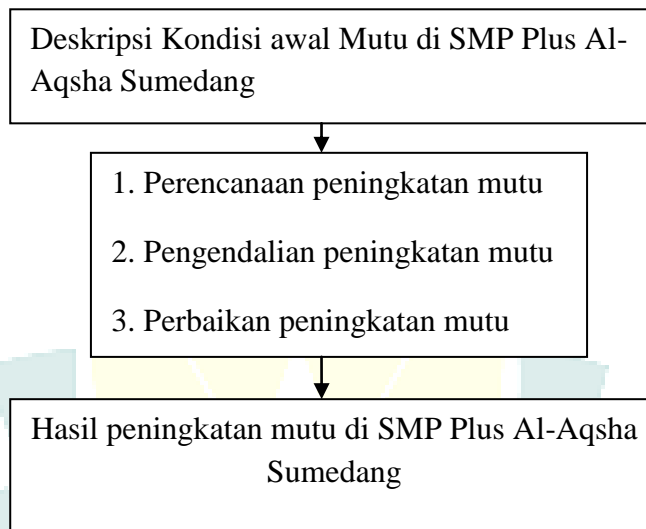
Untuk keberhasilan pencapaian mutu terpadu atau total quality management perlu adanya keterlibatan dari semua aspek pendidikan baik pihak internal maupun pihak eksternal. Selain hal tersebut diperlukanya seorang menejer yang memiliki komitmen tinggi dan kerja keras dalam mencapai mutu pendidikan.

Manajemen merupakan sebuah proses perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, dan evaluasi dalam upaya untuk mencapai sebuah tujuan. Mutu merupakan ciri atau karakteristik suatu barang atau jasa dalam upaya untuk memenuhi kebutuhan dan harapan pelanggan. Selanjutnya Peningkatan mutu merupakan upaya perbaikan pada lembaga pendidikan agar mampu menghasilkan manusia yang memiliki kemampuan, dan berakhlak dari segala bidang. TQM dalam hal ini digunakan sebagai pendekatan yang di gunakan lembaga pendidikan dengan melakukan perbaikan secara terus menerus, dan berorientasi pada kebutuhan pelanggan.

Berdasarkan teori-teori tentang Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan yang terdiri dari Perencanaan, pengendalian, perbaikan yang disesuaikan dengan objek penelitian di SMP Plus Al- Aqsha Sumedang. Untuk mempermudah dalam pengertian di atas, maka akan disederhanakan dengan skema yaitu:

## MANAJEMEN PENINGKATAN MUTU SEKOLAH

(Penelitian Di Smp Plus Al-Aqsha Sumedang)



### E. Kajian Pustaka Dan Hasil Penelitian

Dalam proses memperdalam kajian teori tentang Manajemen Peningkatan Mutu peneliti melakukan kajian pustaka yang relevan dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Laporan Penelitian. Dr. Badrudin, M.Ag. NIP. 197307051999031012 dengan judul: “*manajemen mutu terpadu pada pendidikan tinggi islam (studi mutu terpadu program studi manajemen pendidikan di tiga perguruan tinggi keagamaan negeri: UIN Bamdung, UIN Yogyakarta, UIN Jakarta)* strategi peningkatan mutu yang diarahkan pada 1). Visi, Misi, tujuan dan indikator prodi bermutu. 2). Kebijakan prodi tentang peningkatan mutu. 3). Stretegi pencapaian program bermutu. 4). *Capacity Building* PTK. 5). Kepemimpinan mutu. Dan 6). Prespektif pengembangan mutu prodi kedepan. Dengan hasil penelitian bahwa prodi yang menjadi objek penelitian mempunyai visi, misi dan tujuan

yang jelas sehingga mampu menjadikan prodi yang unggul dan bermutu.

2. Skripsi. Wia Adawiyah M, wia NIM : 1132010077 *Manajemen Peningkatan Mutu Madrasah (penelitian di madrasah Tsanawiyah al mukhlisin Bojongsoang Bandung) 2017*. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perencanaan Mutu, Pengendalian Mutu, dan Perbaikan mutu. Hasil dari penelitian ini dalam perencanaan mutu dilakukan beberapa tahap dimulai dari Analisis pasar, analisis SWOT, Perencanaan Oprasional dan penentuan kebijakan serta Standar mutu. Kedua dalam Pengendalian Mutu dilakukan beberapa tahapan merancang struktur kerja, penilaian serta pemeriksaan rutin yang dilakukan kepala madrasah secara langsung. Ketiga perbaikan Mutu dilakukan dengan mengidentifikasi area yang perlu perbaikan, mengembangkan infrastrukur, memfasilitasi tim kerja dan evaluasi.
3. Buku “ *Total Quality Management In Education*” karangan Edward sallis, 2012. Buku ini tentang manajemen mutu terpadu yang di implementasikan dalam dunia pendidikan beserta dengan prinsip-prinsip dan teori yang dikembangkan oleh edward sallis.
4. Asmuni 2013, “konsep mutu dan total quality management dalam dunia pendidikan” *jurnal TA'DIB, Vol. XVIII, No.1, Edisi juni 2013*. Manajemen mutu terpadu sudah lama di perkenalkan oleh frederick taylor yang awal mulanya di pergunakan dalam dunia pendidikan, seiring dengan perkembangan jaman manajemen mutu terpadu di

gunakan dalam pendidikan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan yang berorientasi pada pemenuhan kebutuhan pengguna pendidikan.

5. Achmad suprianto 2011, “implementasi total quality management dalam sistem manajemen mutu pembelajaran di institusi pendidikan” *Jurnal cakrawala pendidikan, Vol.XXX, No.1, Edisi februari 2011*. Keberhasilan implementasi TQM dalam pembelajaran di tinjau dari tiga aspek yaitu: Perumusan tujuan peningkatan mutu, penerapan prinsip-prinsip TQM, dan komponen pendukung implementasi TQM dalam sistem manajemen mutu pembelajaran.
6. Syafiudin 2015, “aplikasi prinsip manajemen mutu total dalam pendidikan dan implikasi bagi upaya penanggulangan dekedensi moral bangsa” *jurnal el-Tarbawi, Vol.VII, No.1, Edisi 2015* Inti prinsip TQM adalah bagaimana mewujudkan kepuasan pelanggan atau pemangku kepentingan pendidikan madrasah lainnya, jika prinsip TQM di terapkan dengan baik maka hal ini akan berimpilikasi positif terhadap mutu layanan, jika kebutuhan pemangku kepentingan sudah terpenuhi maka fenomena dekedensi moral akan teratasi.
7. Jurnal. Sri rahmi 2015, “Total Quality Management Dalam Memajukan Pendidikan Islam” *jurnal INTELEKTUALITA, Vol.Iii, No.1, Edisi.Januari-Juni 2015*. Penerapan TQM dalam pendidikan islam sudah nampak dewasa ini, hal ini di sebabkan semakin tingginya persaingan antar lembaga pendidikan islam. Prinsip umum TQM

meliputi 8 hal: mengutamakan kepuasan pelanggan, kepemimpinan, keterlibatan seluruh partisipan, pendekatan yang menekankan pada perbaikan proses, pendekatan sistem, perbaikan secara terus menerus, pengambilan keputusan berdasarkan fakta, dan hubungan yang saling menguntungkan.

8. Jurnal. Maryamah 2013, "Total Quality Management Dalam Kontek Pendidikan" *jurnal TA'DIB, vol.XVII, No.01, edisi juni 2013*. TQM merupakan konsep baru dalam dunia manajemen. Ia merupakan sebuah pendekatan dalam manajemen yang menggagas peningkatan kualitas secara terus menerus. Dalam dunia pendidikan tujuan TQM adalah peningkatan kualitas lembaga, serta menciptakan kemampuan daya saing *output* atau lulusan baik dari kemampuan intelektual maupun skill yang dimiliki lulusan.
9. Jurnal. Marus suti 2011. "strategi peningkatan mutu di era otonomi pendidikan" *jurnal Medtek, Vol.III, No.2, edisi Oktober 2011*. Upaya pemberdayaan dan peningkatan kapasitas kelembagaan dengan berpedoman pada 8 tema dan prinsip *good gaverment* yang menjadi acuan pelaksanaan otonomi daerah.